

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah *subhanahu wa ta'ala* yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* untuk dijadikan pedoman hidup manusia. Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an berisikan peringatan dan petunjuk untuk kehidupan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, sebagai muslim seyogyanya selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan tahapan awal untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. Berdasarkan pembahasan Tutor pada kegiatan Tutorial PAI terdapat tahapan dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an diawali dengan membaca Al-Qur'an, memahami Al-Qur'an, mengamalkan Al-Qur'an, menghafalkan Al-Qur'an dan mendakwahkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, sangat penting bagi muslim untuk mampu membaca Al-Qur'an sebelum mengamalkannya. Praktik pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia telah digaungkan sejak lama dan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak usia sekolah dan/atau masyarakat umum dalam membaca Al-Qur'an.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia. Meski demikian, menurut Badan Pusat Statistika Survei Sosial Ekonomi Nasional (BPS Susenas) tahun 2018 menyatakan bahwa 53,37% kaum muslimin di Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur'an. Riset lain yang dilakukan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an menunjukkan bahwa 65% penduduk muslim Indonesia buta aksara Al-Qur'an. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, di antaranya jauhnya tempat belajar agama dari permukiman warga; tidak tersedianya guru atau ustaz yang mengajarkan Al-Qur'an; sulitnya akses masuk ke pemukiman penduduk yang berada di pelosok; serta belum menemukan metode yang tepat sehingga timbulnya rasa malas belajar membaca bagi para pelajar. Sebagaimana kita tahu, begitu banyak metode-metode yang diciptakan oleh para asatidz dan ulama untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an. Hal itu belum cukup menjadi solusi yang dapat meretas buta huruf Al-Qur'an di Indonesia.

Dini Kamila Haq, 2022

PENGGUNAAN METODE BIL-HIKMAH BERBASIS BAHASA ISYARAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH PADA PESERTA DIDIK HAMBATAN PENDENGARAN JENJANG SMP/SLB DI SUMBERSARI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hadis Bukhari no. 4639 menjelaskan terkait hadis Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عُلْفَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ
عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي
إِمْرَةٍ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا

Telah menceritakan kepada kami [Hajjaj bin Minhal] Telah menceritakan kepada kami [Syu'bah] ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku [Alqamah bin Martsad] Aku mendengar [Sa'd bin Ubaidah] dari [Abu Abdurrahman As Sulami] dari [Utsman] radliallahu 'anhu, dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*, beliau bersabda: "*Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya.*" Abu Abdurrahman membacakan (Al Qur'an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini." (H.R. Bukhari No. 4639).

Dalil mengenai keutamaan bagi orang yang membaca Al-Qur'an tercantum pada salah satu ayat dalam surat Fatir ayat 29 dan 30 yaitu.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ (٢٩)
لِيُؤْتِيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

Terjemahnya “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi*”. “*Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.*” (Q.S. Fatir:29-30)

Ayat lain mengenai orang yang mengambil pelajaran dalam Al-Qur'an tercantum pada Q.S. Al-Qamar:17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

Terjemahnya “*Dan sesungguhnya kami telah memudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*” (al-Qamar: 17).

Indonesia sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya dan agama atau kepercayaan. Sila pertama dalam Pancasila yang berbunyi “Ketuhanan yang Maha Esa” menjadi dasar diselenggarakannya pendidikan dengan penanaman nilai-nilai

Dini Kamila Haq, 2022

PENGGUNAAN METODE BIL-HIKMAH BERBASIS BAHASA ISYARAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH PADA PESERTA DIDIK HAMBATAN PENDENGARAN JENJANG SMP/SLB DI SUMBERSARI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

agama yang luhur. Oleh karena itu, mata pelajaran agama masuk ke dalam susunan kurikulum untuk diajarkan dan diamlkan bagi setiap pemeluk agamanya. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti bagi seluruh peserta didik muslim di setiap jenjang sekolah. Pada mata pelajaran ini, ditanamkan nilai dan keimanan yang luhur agar menjadi pribadi muslim yang bertaqwa dan beriman melalui berbagai materi yang telah disusun dalam kurikulum. Pembelajaran membaca Al-Qur'an pun diberikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sehingga peserta didik dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) di sekolah formal baik sekolah reguler maupun sekolah luar biasa sudah tersusun dalam kurikulum nasional. Berdasarkan pengalaman penulis selama 12 tahun bersekolah formal, bidang studi PAI-BP tidak memuat secara khusus mengenai belajar membaca Al-Qur'an. Terutama di 6 (enam) tahun pertama yaitu jenjang sekolah dasar, pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak didapatkan hanya saja pengenalan surat pendek dan isi kandungan surat tercantum pada kurikulum sehingga tetap dipelajari. Pada jenjang SMP dan SMA, hanya diberi penugasan hafalan ayat pilihan dan pengenalan hukum tajwid tanpa penjelasan secara rinci dan praktik individual. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an penulis dapatkan melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang diselenggarakan di dekat tempat tinggal. Adapun TPQ ini tergolong ke dalam pendidikan nonformal jenis keagamaan.

Dewasa ini, beberapa sekolah formal mulai menyadari akan kebutuhan pengokoh iman dan takwa dengan salah satu caranya ialah menyelenggarakan program tahsin. Salah satu contohnya ialah SD Qurrata A'yun tempat penulis mengajar. Program tahsin di SD Qurrata A'yun tidak hanya sebatas mengajarkan cara membaca, tetapi terdapat target atau capaian dari membaca dan hafalan surat. Bukti terselenggarakannya program ini ialah dibuatkannya rapot khusus untuk tahsin yang menjabarkan kemampuan capaian membaca dan hafalan. Hal tersebut disadari betul oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan akan pentingnya membaca Al-Qur'an dan wajib diajarkan sejak usia dini.

Dini Kamila Haq, 2022

PENGUNAAN METODE BIL-HIKMAH BERBASIS BAHASA ISYARAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH PADA PESERTA DIDIK HAMBATAN PENDENGARAN JENJANG SMP/SLB DI SUMBERSARI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sekolah luar biasa merupakan lembaga pendidikan formal yang fokus mendidik peserta didik dengan berbagai hambatan. Terkhusus untuk SLB bagian B merupakan penyelenggara pendidikan untuk peserta didik hambatan pendengaran. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti turut diberikan kepada peserta didik, sebab mata pelajaran tersebut sifatnya wajib anak kuasai bagi peserta didik yang beragama Islam. Bukan hanya sebatas materi, tetapi praktiknya pun langsung diajarkan kepada anak. Pemberian materi pun mengikuti dengan kurikulum yang telah disusun, termasuk di dalamnya pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Anak berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan yang dominan dibandingkan anak pada umumnya. Namun hal itu tidak menjadikan alasan untuk tidak mempelajari Al-Qur'an. Sebagai contoh pada anak dengan hambatan penglihatan tidak memungkinkan untuk membaca mushaf Al-Qur'an yang sama dengan orang awas. Maka dari itu, disusunlah sebuah mushaf Al-Qur'an Braille yang dapat dibaca dan dihafalkan oleh pengguna dengan hambatan penglihatan. Apabila dilihat dari contoh tersebut, maka setiap kebutuhan tentu memiliki solusi tersendiri agar perkembangan diri tidak terhambat. Begitu pun dengan seseorang atau anak dengan hambatan pendengaran. Individu dengan hambatan pendengaran adalah seseorang yang memiliki kesulitan dalam memperoleh informasi melalui pendengarannya meski dengan atau tanpa alat bantu dengar. Kondisi tersebut menyebabkan terhambatnya pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi peserta didik hambatan pendengaran melalui pendengarannya. Oleh sebab itu, diperlukan teknik atau metode khusus bagi anak dengan hambatan pendengaran untuk mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

SLB B Sumbersari merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diselenggarakan khusus untuk anak dengan hambatan pendengaran. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah ini menggunakan metode oral atau verbal saja. Namun pada pembelajaran bidang studi diterapkan metode komunikasi total yaitu mengombinasikan antara oral dengan Bahasa Isyarat. Pembelajaran baca Al-Qur'an bersifat wajib untuk anak dengan hambatan pendengaran bagi yang memeluk agama Islam. Namun, pada pelaksanaan pembelajaran PAI-BP di SLB B Sumbersari memiliki beberapa hambatan yaitu

Dini Kamila Haq, 2022

PENGGUNAAN METODE BIL-HIKMAH BERBASIS BAHASA ISYARAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH PADA PESERTA DIDIK HAMBATAN PENDENGARAN JENJANG SMPB DI SLB B SUMBERSARI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak terdapat guru yang berlatar belakang Pendidikan Agama Islam, sehingga pembelajaran PAI dibimbing langsung oleh guru wali kelas. Hambatan lain yaitu tidak terdapat media yang dapat menunjang pembelajaran membaca Al-Qur'an. Peserta didik hambatan pendengaran merupakan seorang individu yang memperoleh informasi melalui visualnya. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual memiliki dampak yang sangat baik bagi peserta didik. Apabila tidak menggunakan media pembelajaran, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi terlebih pada membaca Al-Qur'an. Hambatan selanjutnya yaitu dalam membaca Al-Qur'an, peserta didik hanya diajarkan melalui oral atau verbal. Hal tersebut membuat banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pengucapannya. Menurut penuturan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan di SLB B Sumbersari pada jenjang SMPLB memiliki hambatan dalam membaca huruf hijaiyah. Sehingga pada setiap akhir pembelajaran, peserta didik membutuhkan bimbingan lebih lanjut dalam mempelajari baca iqro.

Indonesia memiliki banyak ragam metode mengajarkan membaca Al-Qur'an. Metode Iqro merupakan metode disusun oleh KH. As'ad Humam telah lama diterapkan. Penerbitan Metode Iqro dimulai sekitar tahun 1990 yang hingga saat ini masih diterapkan. Kendati demikian, seiring berjalannya waktu bermunculan berbagai metode mengajar membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan dari berbagai pihak merasakan kekurangan dari metode yang sudah ada, sehingga dibuatkan metode yang lebih menarik. Metode terbaru yang mulai dikembangkan ialah Metode Deeniyat, Metode Ummi dan Metode Bil-Hikmah.

Metode Bil-Hikmah merupakan salah satu metode belajar membaca Al-Qur'an yang dirancang oleh tim dosen dari Fakultas Dakwah UNISBA dan dosen PAI DPU UPI. Pembelajaran membaca Al-Qur'an tentu diawali dengan pelafalan dari huruf hijaiyah. Permainan menggunakan media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian peserta didik sehingga anak mampu memahami pembelajaran dengan penuh makna. Selain itu melalui permainan, kegiatan lain dalam metode ini ialah menggabungkan kegiatan menulis dengan membaca huruf hijaiyah sehingga pemahaman peserta didik semakin bermakna.

Penelitian Metode Bil-Hikmah pernah dilakukan kepada mahasiswa di UPI dan Dini Kamila Haq, 2022

PENGUNAAN METODE BIL-HIKMAH BERBASIS BAHASA ISYARAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH PADA PESERTA DIDIK HAMBATAN PENDENGARAN JENJANG SMPLB DI SLB B SUMBERSARI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa lembaga sekolah formal lainnya. Hasil penelitian menunjukan hal positif yang mengartikan bahwa kegiatan dalam metode ini dapat meningkatkan kemampuan membaca bagi peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas dan menelaah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sampai saat ini belum ada penelitian dengan Metode Bil-Hikmah diterapkan kepada peserta didik hambatan pendengaran. Oleh karena itu, penelitian ini akan menerapkan Metode Bil-Hikmah kepada peserta didik hambatan pendengaran dengan harapan mampu meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah peserta didik.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah yaitu.

- a. Tidak terdapat guru PAI yang berlatar belakang Pendidikan Agama Islam dan/atau guru khusus untuk membaca Al-Qur'an.

Salah satu guru wali kelas jenjang SMPLB menyampaikan bahwa di sekolah tidak terdapat guru yang berlatar belakang Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, tanggung jawab mengajarkan membaca Al-Qur'an terdapat pada guru wali kelas. Namun terdapat kendala yaitu guru wali kelas tidak menguasai metode belajar membaca Al-Qur'an dan media yang diperlukan, sehingga dalam pelaksanaannya guru mengajar seperti mengajarkan kepada orang dengar yaitu dengan verbal dan tanpa media. Oleh karena itu, masih kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di sekolah masih rendah.

- b. Metode iqro kurang efektif.

Terbatasnya keterampilan guru dalam mengajar membaca Al-Qur'an membuat suasana pembelajaran kurang menarik dan monoton. Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an disamakan seperti peserta didik pada umumnya yang hanya membaca verbal. Penggunaan komunikasi total tidak diterapkan karena guru tidak mengetahui isyarat dari huruf hijaiyah. Dewasa ini terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan antara lain Metode Deeniyat, Metode Ummi dan Metode Bil-Hikmah dengan masing-masing kelebihan dan kekurangan.

- c. Tidak terdapat media yang dapat menunjang pembelajaran.

Pembelajaran membaca hanya menggunakan buku iqro yang diberikan sekolah tanpa mengadakan media pembelajaran seperti *flashcard* atau permainan yang bersifat visual. Berbeda dengan metode iqro, beberapa metode yang disebutkan yaitu Metode Deeniyat, Metode Ummi dan Metode Bil-Hikmah memiliki media berupa *flashcard*, permainan, alat peraga lainnya yang dapat menunjang pembelajaran yang efektif.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka permasalahan hanya dibatasi pada pengaruh penggunaan Metode Bil-Hikmah terhadap peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah tunggal peserta didik hambatan pendengaran di SLB B Sumbersari.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan Metode Bil-Hikmah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah tunggal peserta didik hambatan pendengaran di SLB B Sumbersari?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan pada penggunaan Metode Bil-Hikmah terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah tunggal peserta didik hambatan pendengaran di SLB B Sumbersari.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan sumber informasi bagi pengembang metode membaca Al-Qur'an pada peserta didik hambatan pendengaran.

b. Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pedoman atau acuan bagi pendidik untuk dirancang sebuah program membaca Al-Qur'an bagi peserta didik hambatan pendengaran di kemudian hari.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdapat lima bab dengan rincian sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I dipaparkan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB II dipaparkan mengenai kajian pustaka dari konsep anak dengan hambatan pendengaran, hakikat membaca, konsep Al-Qur'an, konsep dasar Metode Bil-Hikmah, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III dipaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan dimulai dari pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, target behavior, instrumen penelitian, uji validitas instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada BAB IV dipaparkan mengenai hasil dari penelitian serta pembahasan yaitu tentang pengaruh Metode Bil-Hikmah pada kemampuan membaca huruf hijaiyah tunggal peserta didik hambatan pendengaran di SLB B Summersari.

BAB V PENUTUP

Pada BAB V dipaparkan mengenai keseluruhan pembahasan dari penelitian yang dirangkum dalam simpulan dan rekomendasi untuk guru dan peneliti selanjutnya.